

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL PADA WARGA
BINAAN SOSIAL DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG
DISABILITAS (BRTPD) PUNDONG YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

MUHAMAD AGUNG NUGROHO

NIM 14250056

Pembimbing :

Dr. Zainudin, M.Ag

NIP 19660827 199903 1 001

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2572 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL PADA WARGA
BINAAN SOSIAL DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG
DISABILITAS (BRTPD) PUNDONG YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Agung Nugroho
NIM/Jurusan : 14250056/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 19 Nopember 2018
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 19 Nopember 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281, email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Agung Nugroho

NIM : 14250056

Judul Skripsi : PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL PADA
WARGA BINAAN SOSIAL DI BALAI REHABILITASI TERPADU
PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) PUNDONG YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 November 2018

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing

Andayani, S. IP, MSW
NIP 197210161999032008

Dr. Zainudin, M. Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhamad Agung Nugroho

NIM : 14250056

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial pada Warga Binaan Sosial di Balai Reabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Yogyakarta” adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2018

Menyatakan,



Muhamad Agung Nugroho

NIM. 14150056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menghendaki dan senantiasa memberikan pertolongan kepada hambanya. Sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah manusia menjadi lebih baik.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tua dan kakak adik serta keponakan tercinta

Seseorang yang selalu kusembunyikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

BUKAN SEBERAPA RAJIN KITA BELAJAR TENTANG KESUKSESAN

TAPI

SEBERAPA CERDAS KITA MEMILIH WAKTU UNTUK MELANGKAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Ar-Rahman Ar-Rahim, dan rasa syukur yang tiada terkira atas segala rahmat, hidayah, kasih sayang dan petunjuk Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial pada Warga Binaan Sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta” tanpa suatu halangan yang sangat berarti. Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan cahaya kepada umat manusia. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi. PhD, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Andayani, S.IP, M.SW dan Ibu Siti Solehah S.Sos, M.Si, Ketua Program Studi dan Sekretris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini
4. Dr. Zainudin, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. Ibu Siti Solehah M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dari awal semester hingga akhir.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anaknya. Yang selalu memberikan kasih saya mendengar keluh kesah saya, selalu memberikan harapan dan motivasi serta kebahagiaan dan semangat di saat saya terpuruk, semua yang telah kalian berikan dengan tulus dan ikhlas tanpa pamrih. Terima kasih karena kalian selalu memberikan semangat saya dalam berjuang, dan selalu mendoakan saya. Hanya Allah SWT yang akan memberikan balasan untuk kalian Amin Keluarga besar tercinta, Terima kasih atas semangat dan dorongan baik materi dan non materil juga dorongan spirituil. Semoga karya ini ng, selalu sabar menjadi awal hadiah terindah untuk kalian yang ku banggakan dan ku hormati. Semoga apa yang telah kalain berikan di balas oleh Allah SWT. Amin

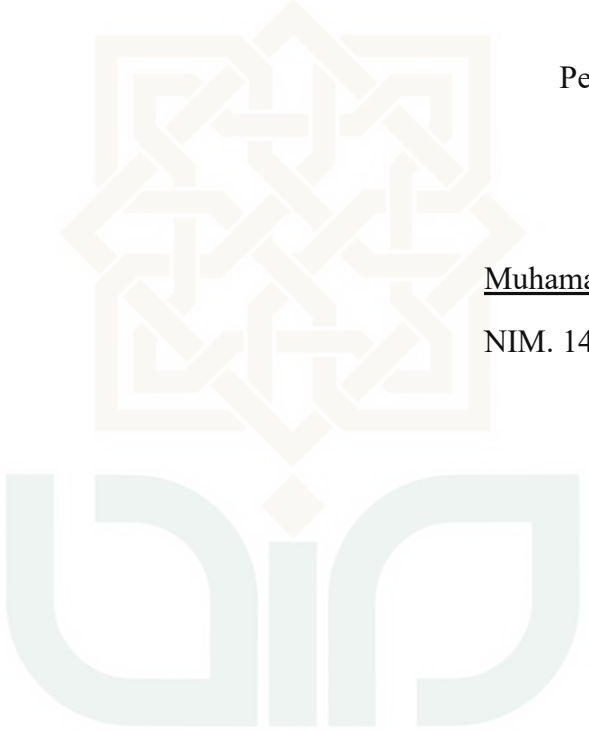
7. Pekerja Sosial BRTPD yang telah mengajarkan penulis banyak hal tentang profesi pekerja sosial
8. Segenap narasumber yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
9. Partner Daniel Rizky, Fajar Setyo Nugroho, Aroisy Ardan, Wahyu Nur Huda, Fahminudin, Alfi Roy yang selalu setia memberikan semangat dan dorongan kepada saya. Terimakasih atas kebersamaan, kebahagiaan, pengalaman dan kesabaran kalian mendengarkan keluh kesah saya.
10. Kelompok Fboy, Organisasi HmI MPO, KPM Temanggung, IKPM Jawa Tengah dan Sekti Muda yang telah mendorong saya untuk terus bersemangat, dan terimakasih atas ilmu, pengalaman, kasih sayang. kebersamaan, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan kepada saya.
11. Teman-teman seperjuanganku Program Sudi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 Terima kasih sebesar besarnya kema telah bersama-sama dalam waktu 4 tahun + ini, kuharap ini bukan akhir dari segalanya.
12. Bapak Damawan, selaku Tata Usaha Jurusan yang telah banyak memenuhi persyaratan-persyaratan tugas membantu penulis dalam akhir ini.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya. Tiada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan terima kasih kepada semuanya serta iingan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik- baiknya balasan Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Penyusun

Muhamad Agung Nugroho

NIM. 14250056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial pada Warga Binaan Sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Yogyakarta

Penyandang disabilitas sudah selayaknya mendapat hak yang sama dalam masyarakat. Akan tetapi untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu rehabilitasi sebagai upaya memperbaiki keberfungsian sosial dalam masyarakat. Pekerja sosial merupakan salah satu unsur yang mengupayakan keberfungsian sosial terhadap penyandang disabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial pada warga binaan sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta.. Peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif sehingga didapat hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas seperti kondisi sebenarnya. Subyek penelitian ini adalah kepala balai, pekerja sosial, pendamping, dan warga binaan sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi resmi.

Hasil penelitian menunjukkan peranan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam rehabilitasi diantaranya peran sebagai fasilitator, peran sebagai penghubung dan perantara (broker), peran sebagai advokasi dan negosiasi , peran sebagai pelindung, peran sebagai inisiator, peran sebagai konseling dan peran sebagai pendidik.

Kata kunci : peran pekerja sosial dan proses rehabilitasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
HALAMAN MOTTO.....	V
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK.....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. KAJIAN PUSTAKA.....	6
F. KERANGKA TEORI.....	9
1. Tinjauan Peran.....	10
2. Tinjauan Pekerjaan Sosial.....	11
3. Tinjauan Rehabilitasi Sosial.....	15
4. Tinjauan Disabilitas.....	19
G. METODE PENELITIAN.....	20
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Lokasi Penelitian.....	22

3. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
4. Sumber Data.....	23
5. Metode Pengumpulan Data.....	23
6. Metode Analisis Data.....	24
7. Uji Keabsahan Data.....	26
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM.....	28
A. Sejarah Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD)	28
B. Profil Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD).....	29
C. Dasar Pelaksanaan.....	30
D. Visi dan Misi Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas.....	31
1. Visi.....	31
2. Misi.....	31
3. Tujuan, Tugas dan Fungsi.....	31
E. Struktur Organisasi.....	34
F. Program dan Proses Pelayanan Lembaga.....	40
G. Prosedur dan Persyaratan.....	47
H. Sarana dan Prasarana.....	49
I. Sumber Daya Manusia.....	49
J. Indikator Keberhasilan.....	51
K. Jangkauan Pelayanan dan Sasaran Program.....	55
l. Pendanaan dan Jaringan.....	55
M. Jumlah dan Kelas Warga Binaan Sosial.....	56

BAB III PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL PADA WARGA BINAAN SOSIAL DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD).....	66
A. Peran Pekerja Sosial Sebagai Fasilitator.....	67
B. Peran Pekerja Sosial Sebagai Edukator.....	71
C. Peran Pekerja Sosial Sebagai Broker.....	74
D. Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor.....	77
E. Peran Pekerja Sosial Sebagai Pelindung.....	80
F. Peran Pekerja Sosial Sebagai Inisiator.....	81
G. Peran Pekerja Sosial Sebagai Advokator.....	82
BAB IV PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1Proses Pelayanan di BRTPD.....	46
Tabel 2.2Alur Pelayanan Warga Binaan di BRTPD.....	47
Tabel 2.3. Sarana dan Prasarana di BRTPD.....	48
Tabel 2.4. Jabaan PNS di BRTPD.....	49
Tabel 2.4. Jabatan non-PNS di BRTPD.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	34
Gambar 2.2 Proses Pelayanan Rehabilitasi di BRTPD.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyandang disabilitas ialah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.¹ Hak-hak penyandang disabilitas diantaranya hak hidup, hak bebas dari stigma, hak privasi, hak keadilan dan perlindungan hukum, hak pendidikan, hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, hak kesehatan, hak politik, hak keagamaan, hak keolahragaan hak kebudayaan dan pariwisata, hak kesejahteraan sosial, hak aksesibilitas, hak pelayanan publik, hak perlindungan dari bencana, hak habilitasi dan rehabilitasi, hak konsesi, hak pendataan hak hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, hak berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi, hak berpindah tempat dan kewarganegaraan, hak bebas dari tindak diskriminasi, penelantaran, peyiksaan, dan eksploitasi, serta hak penyandang disabilitas perempuan dan anak. Dari beberapa hak salah satunya hak habilitasi dan rehabilitasi.²

Rehabilitasi merupakan pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula), atau rehabilitasi juga dapat diartikan

¹Pasal 1 Angka Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas..

²*Ibid.* BAB III Hak Penyandang Disabilitas.

sebagai perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misalnya pasien rumah sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat. Rehabilitasi adalah perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misalnya pasien rumah sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat.³ Setiap penyandang disabilitas berhak mendapatkan rehabilitasi sejak dini dan secara inklusif sesuai dengan kebutuhan, bebas memilih rehabilitasi yang akan diikuti, dan mendapatkan habilitasi dan rehabilitasi yang tidak merendahkan martabat manusia. Pusat Rehabilitasi menggunakan berbagai metode yang berbeda terhadap si klien, pelayanan pun disesuaikan menurut penyakit si klien dan seluk beluk dari awal terhadap si klien tersebut. Waktu juga menentukan perbedaan perawatan antar pasien. Para klien yang masuk di pusat Rehabilitasi kebanyakan menderita rendah diri dan kurangnya pandangan positif terhadap kehidupan.⁴ Oleh karena itu, pekerja sosial memainkan peranan yang sangat besar dalam program Rehabilitasi, dan hal ini juga sangat penting untuk menjaga klien dari teman-teman dan lingkungan klien.

Tugas pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial antara lain melaksanakan ; asessment, perencanaan, rujukan, advokasi kasus, monitoring,

³<http://kbbi.web.id/rehabilitasi> , diakses pada 20 November 2018

⁴Achmad Dzulfikar Musakkir, *Efektivitas Rehabilitasi Sosial dan Medis Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obat Terlarang dalam Prespektif Sosiologi Hukum*, Skripsi (Makasar: Universitas Hasanudin, 2016).

dan konseling.⁵ Tugas pekerja sosial tersebut juga biasa disebut menejemen kasus. Seorang pekerja sosial dituntut untuk memiliki keterampilan menejemen kasus. Keterampilan manajemen kasus (*case management*) merupakan metode pendekatan pekerjaan sosial yang berjujuan memberikan pelayanan terhadap orang dalam situasi dan kondisi membutuhkan pertolongan.

Rehabilitasi sosial diadakan untuk memberikan dorongan kepada penyandang disabilitas supaya bisa mengembangkan kemampuannya lebih lagi dan agar dapat melihat kelebihan meskipun memiliki kekurangan. Rehabilitasi sosial diharapkan memberikan pengaruh pada perkembangan mental penyandang disabilitas. Melalui rehabilitasi sosial penyandang disabilitas diberikan materi berupa kemampuan dan pengembangan kreativitas sehingga tidak dianggap sebagai manusia yang tidak produktif. Selain itu diajarkan untuk mampu menghadapi lingkungan masyarakat, keluarga dan sebagainya agar ketika masuk dan bergabung dengan masyarakat, tidak ada pandangan negatif terhadap penyandang disabilitas.⁶

Dalam hal ini pemerintah Republik Indonesia menginisiasi mendirikan instansi untuk merehabilitasi para penyandang disabilitas tersebut melalui kementerian sosial yang ditempatkan di daerah-daerah tertentu. Salah satu instansi milik kementerian sosial tersebut ada di Provinsi Yogyakarta,

⁵Ruswanto, dkk, "Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Disabilitas Mental Eks Psikotik di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha", dalam *Prosiding ks: Riset & PKM*, vol.3(Sukabumi: 2015), hlm.402.

⁶Metra Naibaho, dkk, "Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang", dalam *Prosiding KS: Riset & PKM*, vol.3 (2015) diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13580> pada 15 Agustus 2018.

tepatnya di Kecamatan Pundong Bantul, Yaitu Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas atau yang biasa disingkat BRTPD Pundong.

Di BRTPD Pundong sendiri menampung ratusan penyandang disabilitas dari berbagai daerah seluruh Yogyakarta yang terdiri dari beberapa jenis penyandang disabilitas. Diantaranya tuna rungu dan wicara, tuna netra, tuna daksa, tuna grahita, dan lansia difabel. Tentunya untuk mencapai tujuan didirikannya BRTPD Pundong ada berbagai pelayanan didalamnya. Salah satunya yaitu rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial di BRTPD Pundong bertujuan agar para warga binaan memiliki kemampuan untuk hidup didalam masyarakat.

Dalam pelaksanaannya di BRTPD Pundong pekerja sosial memiliki peranan yang penting di lapangan. Pekerja sosial memegang kendali hampir seluruh kegiatan warga binaan sosial. Walaupun di dalam struktur ada profesi selain pekerja sosial seperti psikolog, terapis dan lain-lain, akan tetapi pekerja sosial-lah yang merancangny termasuk rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial dirancang untuk mengendalikan keberfungsian sosial warga binaan. Rehabilitasi sosial yang biasa dilaksanakan oleh pekerja sosial di BRTPD Pundong berbentuk ADL (*Activity of Daily Living*), orientasi mobilitas, motivasi, bimbingan mental spiritual dan bimbingan sosial baik individu maupun kelompok. Misalnya ketika ada konflik diantara warga binaan sosial, maka pekerja sosial menjadi ujung tombak penyelesaian masalahnya. Kemudian pada saat warga binaan akan pulang ke rumah atau ada keperluan

diluar lembaga, maka pekerja sosial memiliki peranan yang memberi ijin tersebut.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji peran dari pekerja sosial lembaga dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial yang ada di BRTPD Pundong yang selanjutnya diberi judul “Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial pada Warga Binaan Sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta” Karena dalam observasi awal ada beberapa pekerjaan sosial yang perlu dikaji lebih mendalam dalam pelaksanaan rehabilitasi warga binaan di BRTPD Pundong.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian yang berjudul “Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Pada Warga Binaan Sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta” ini adalah bagaimana peran pekerja sosial dalam rehabilitasi pada warga binaan sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam sebuah penelitian ini akan menjadi acuan dan sebagai dasar melakukan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah : Menggambarkan peran pekerja sosial dalam rehabilitasi pada warga binaan sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta.

⁷Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial BRTPD Pundong Yogyakarta, Sri Hartinovmi, pada tanggal 5 April 2018 pukul 12.30 WIB.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berfungsi sebagai kaidah yang diperoleh dari penelitian, sehingga diharapkan akan membawa pencerahan pengetahuan baik dari peneliti, lembaga, masyarakat, maupun *stakeholder* terkait. Oleh karena itu manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta menambah referensi kajian ilmu kesejahteraan sosial, khususnya peran pekerjaan sosial.
- b. Dapat memberikan masukan bagi Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) untuk program rehabilitasi sosial yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam rehabilitasi sosial pada penyandang disabilitas. Bagi peneliti diharapkan menjadi pengalaman mengenai intervensi dalam rehabilitasi sosial pada penyandang disabilitas.

E. KAJIAN PUSTAKA

Sejauh pengamatan yang dilakukan penulis, belum ditemukan kajian akademik mengenai peran pekerja sosial dalam rehabilitasi pada warga binaan sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan atau duplikasi penulisan ilmiah. Oleh karena itu penelusuran terkait penelitian terdahulu

penting untuk dilakukan, sehingga penelitian yang dilakukan relevan. Akan tetapi terdapat beberapa karya tulis yang membahas topik yang berhubungan dengan peran pekerja sosial dalam rehabilitasi. Adapun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan terdapat pada lokasi dan fokus penelitian. Berikut ini adalah penelitian yang memiliki fokus kajian yang sama dan dapat dijadikan sebagai referensi.

Pertama, Marsono mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul **Peran Pekerja Sosial Dalam Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Berbasis Masyarakat, Studi Kasus di Sanggar Pengayoman Klaten**. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran yang dijalankan pekerja sosial sebagai mediator yaitu menengahi suatu masalah dena negosiasi, peran konselor dengan memberi masukan dan saran serta tempun curahan hati bagi anak binaan, peran *broker* yang menghubungkan anak binaan ke sistem sumber, peran pembimbing dengan memberikan bimbingan mental dan etika kepada anak. Selain itu, pekerja sosial juga berperan sebagai motivator, fasilitator, peran pembela, dan evaluator. Dalam pelaksanaannya peran pekerja sosial dalam lembaga tersebut telah sesuai dengan Undang-Undang No 11 tahun 2012 yaitu membimbing, membantu, melindungi, dan mendampingi anak .⁸ Yang membedakan dengan penelitian tersebut ialah

⁸Marsono, *Peran Pekerja Sosial dalam Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berbasis Masyarakat, Studi kasus di Sanggar Pengayoman Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

obyek penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Marsono kepada pekerja sosial dalam ranah anak yang berbasis masyarakat. Sementara peneliti lebih kepada peksos dalam ranah disabilitas.

Kedua, Oktaviani, mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya ***Forensic Social Worker, Studi Kasus Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Pada Sistem Praperadilan Pidana Anak di Kabupaten Sleman***. Dalam penelitian ini, pekerja sosial atau yang biasa disebut sakti peksos untuk pekerja sosial ahli pada tingkat kabupaten/kota. Dalam *forensic social worker*, pekerja sosial berperan sebagai saksi ahli. Selain tu pekerja sosial sebagai fasilitator yang mendampingi anak, peran penguatan dengan memberi *support* serta motivasi.⁹ Penelitian tersebut lebih berfokus pada hukuman pada anak berhadapan hukum.

Ketiga, Mira Dwi Riani, mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya ***Peran Balai Rehabilitasi Sosial Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Bantul dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita***. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan subyek penelitian kepala balai, pekerja sosial, pendamping, psikolog, instruktur, teman terdekat, dan difabel grahita. Sementara obyek penelitiannya merupakan peran BRTPD dalam pembentukan perilaku sosial

⁹Oktaviani, *Forensic Social Worker, Studi Kasus Peran Pekerja Sosial dalam Proses Diversi Pada Sistem Praperadilan Pidana Anak Di Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

difabel grahita. Hasil dari penelitian ini bahwa peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas dalam pembentukan perilaku sosial difabel grahita yaitu dengan memberikan pendampingan dan bimbingan keterampilan *activity daily living* (ADL). Merupakan cara yang efektif untuk pembentukan perilaku sosial, khususnya difabel grahita. Selain itu BRTPD juga berperan memberikan bimbingan sosial kemeasyarakatkan yang mengajarkan kehidupan dalam masyarakat yang normal. Metode yang digunakan BRTPD pada hasil penelitian ini yaitu metode pembiasaan, metode pengertian, dan metode teladan.¹⁰ Penelitian tersebut mengantarkan peneliti untuk menelaah lebih jauh bukan hanya difabel grahita tetapi rehabilitasi sosial terhadap semua warga binaan di BRTPD.

Keempat, Rusdiyanto, Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul ***“Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Parmadi Putra (PSPP) Galih Pakuan Bogor”***. menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial sebagai perantara, pendorong, penghubung, advokasi, perunding, pelindung, fasilitator, dan negoisator.¹¹ Penelitin yang

¹⁰Mira Dwi Riani, *“Peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Bantul Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita”*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

¹¹Rusdiyanto, *“Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Parmadi Putra (PSPP) Galih Pakuan Bogor”*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu

dilakukan oleh Rusdiyanto tersebut lebih fokus kepada intervensi pemakai NAPZA. Sementara peneliti akan fokus kepada intervensi penyandang disabilitas.

F. KERANGKA TEORI

Kerangka teori sangat penting digunakan sebagai dasar yang kuat dalam melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka teoritis ini maka penelitian yang disusun merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam upaya menemukan jawaban sementara untuk rumusan permasalahan yang akan diteliti.

1. Tinjauan Peran

Peran menurut istilah merupakan pemain sandiwara, tukang lawak, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹² Biddle dan Thomas mengedepankan peristiwa peran ini dengan pembawaan “*lakon*” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. sebagaimana patuhnya pelaku terhadap skenario (*script*), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku pendapat dan reaksi umum, penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal

Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

¹²Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.234.

yang sama.¹³ Begitu juga dengan pekerja sosial dalam pengertian tersebut disebut sebagai “*lakon*” yang berperan mematuhi aturan yang dibuat sesuai kesepakatan.

Sebelum memaparkan peranan pekerja sosial, terlebih dahulu mengetahui mengenai peran lembaga. Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas merupakan lembaga milik pemerintah yang bertugas mengembalikan fungsi sosial penyandang disabilitas. Di dalam lembaga tersebut terdapat pekerja sosial yang berperan melaksanakan rehabilitasi terhadap penyandang disabilitas. Terutama rehabilitasi sosial.

2. Tinjauan Pekerjaan Sosial

Menurut *International Federation of Social Worker (IFSW)*, Pekerja sosial merupakan sebuah potensi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya¹⁴. Pekerjaan sosial profesional merupakan pekerjaan sosial yang dilakukan oleh orang yang ahli atau berkompeten dalam pekerjaan tersebut. Atau bisa dikatakan orang yang telah menempuh pendidikan profesional pekerjaan sosial. Dalam pekerjaan sosial profesional mempunyai prinsip “membantu orang untuk menyelesaikan masalah dirinya sendiri”. maka dari itu peranan pekerjaan

¹³Edy Suhardono, *Teori Peran Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm 9-30.

¹⁴Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.3.

sosial yang dilaksanakan oleh pekerja sosial diwujudkan bukan dalam bentuk pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.¹⁵

Dalam praktek pekerjaan sosial memiliki level atau tingkatan diantaranya :

- a. Praktek mikro, yaitu kegiatan pekerjaan sosial yang diarahkan untuk menangani permasalahan yang dialami individu-individu dan keluarga;
- b. Praktek mezo, yaitu kegiatan pekerjaan sosial yang diarahkan terhadap kelompok;
- c. Praktek makro, yakni kegiatan pekerja sosial yang diarahkan terhadap organisasi dan masyarakat untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang diinginkan.¹⁶

Peranan yang ditampilkan oleh pekerja sosial menurut Bradford W. Sheafor dan Charles R. Horejsi dalam bukunya Edi Suharto yaitu 1) peranan sebagai perantara (*broker roles*), 2) peranan sebagai pemungkin (*enabler roles*), 3) peranan sebagai penghubung (*mediator roles*), 4) peranan sebagai advokasi (*advocator role*), 5) peran sebagai perunding (*conferee role*), 6) peranan sebagai pelindung (*guardian role*), 7)

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.94.

¹⁶Isbandi rukminto Adi. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.161.

peranan sebagai fasilitator(*facilitator role*), 8) peranan sebagai inisiator (*inisiator role*), dan 9) peranan sebagai negosiator (*negotiator role*).¹⁷

Sementara menurut Dorang Luhpuri dkk, peran Pekerja Sosial adalah:

a. Fasilitator

Merupakan peranan yang bertujuan untuk mempermudah upaya pencapaian tujuan sehat dengan cara menyediakan atau memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan klien untuk mengatasi masalahnya, memenuhi kebutuhannya, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara:

- 1) Mendampingi klien dalam setiap tindakan
- 2) Memberikan dukungan emosional yang diperlukan klien agar klien merasa diperhatikan dan terpenuhi kebutuhan emosionalnya
- 3) Berupaya membantu klien mengatasi masalah yang dihadapinya

b. Advokator

Memberikan layanan pembelaan bagi klien yang berada dalam posisi yang dirugikan sehingga memperoleh haknya kembali.

c. Konselor

Memberikan pelayanan konsultasi kepada klien yang ingin mengungkapkan permasalahannya. Pekerja sosial harus menyadari permasalahannya serta melihat potensi dan kekuatan yang dimiliki

¹⁷Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Indonesia : Sejarah dan Dinamika Perkembangan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2011), hlm.155.

klien. Ia juga harus memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah.

d. Penghubung

Merupakan peranan yang menghubungkan antara klien dengan keluarga, antara klien dengan lembaga terkait, maupun penghubung antara klien dengan sumber lain yang dapat membantu dalam usaha pemecahan masalah klien. Selain itu, harus memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh keluarga tentang kondisi klien pekerja sosial harus mampu memberikan informasi tentang kondisi keluarga demi kepentingan klien.¹⁸

Selain peran diatas, Edi Suharto menjelaskan beberapa peran diantaranya peran pekerja sosial sebagai pelindung (*guardian role*), seperti pada bidang aparat, pekerja sosial berperan melindungi anak asuh atau penerima layanan, juga orang-orang yang beresiko tinggi dalam kehidupan sosialnya, dan peran pekerja sosial sebagai inisiator (*initiator role*), yaitu memberikan perhatian pada masalah atau hal-hal yang berpotensi untuk menjadi masalah.¹⁹

Menurut Miftachul Huda ada satu penambahan peran pada pekerja sosial, yaitu peran pekerja sosial sebagai pendidik (*educator*). Pekerja sosial bertindak sebagai pendidik untuk menutupi kekurangan

¹⁸Dorag Luhpuri dkk, 2000, dalam: [wawachayoo](http://wawachayoo.com), diunduh pada 15 September 2018

¹⁹*Ibid.* Edi Suharto, pekerjaan Sosial di Indonesia, hlm.159.

klien dalam pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan keberfungsian sosial klien.²⁰

Dari beberapa peran pekerja sosial diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan pekerja sosial pada rehabilitasi sosial. Peran tersebut antara lain peran sebagai fasilitator, peran sebagai broker, peran sebagai konselor, peran sebagai edukator, peran sebagai advokator, peran sebagai pelindung dan peran sebagai inisiasator.

Dalam melaksanakan peranan pekerjaan sosial, maka terdapat prinsip-prinsip dasar pekerja sosial yang harus digunakan pada saat memberikan pertolongan kepada klien, yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan (*acceptance*), pekerja sosial harus menerima klien apa adanya;
- b. Individualisme (*individualization*), bahwasanya klien merupakan pribadi yang unik yang harus dibedakan dengan yang lainnya;
- c. Sikap tidak menghakimi (*non-judgemental attitude*), pekerja sosial harus mempertahankan sikap tidak menghakimi terhadap kedudukan apapun dari klien dan tingkah laku klien;
- d. Rasional (*rationality*), pekerja sosial memberikan pandangan yang obyektif dan faktual terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sarta mampu mengambil keputusan;

²⁰*Ibid.* Miftachul Huda, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan, hlm.206.

- e. Empati (*empaty*), kemampuan memahami apa yang dirasakan orang lain/klien;
- f. Ketulusan/kesungguhan (*genuiness*), terutama dalam komunikasi verbal;
- g. Kejujuran (*impartiality*), tidak menghadiahi atau tidak merendahkan seseorang dan kelompok (tidak menganakemaskan atau menganaktirikan);
- h. Kerahasian (*confidentiality*), pekerja sosial harus menjaga kerahasiaan data/informasi perihal klien kepada orang lain;
- i. Mawas diri (*self-awareness*), pekerja sosial harus sadar potensinya dan keterbatasannya.²¹

3. Tinjauan Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial merupakan salah satu sreategi pemberdayaan untuk merubah seseorang atau kelompok agar menjadi lebih baik. Pemberdayaan dapat dikonsepsikan sebagai usaha melakukan perubahan kondisi sosial dan ekonomi dengan dilandasi oleh perencanaan (*plan*) ke arah yang lebih baik dalam rangka meningkatkan aset dan kapabilitas kelompok yang termarjinalkan.²²

Rehabilitasi Sosial Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, merupakan proses refingsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan sescorang mampu

²¹Kementerian Sosial Republik Indonesia No.12 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Pekerja Sosial Profesional

²²Sunyoto Usman, *Esai-esai Sosiologi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm..44.

melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial bagi penyandang disabilitas yang pada umumnya mereka mempunyai tingkat kepercayaan diri yang kurang.²³ Setelah mengikuti rehabilitasi sosial diharapkan para warga binaan nantinya dapat menjalankan fungsi sosialnya ditengah-tengah masyarakat layaknya orang non-disabilitas. Proses pelayanan rehabilitasi sosial adalah proses layanan pertolongan, perlindungan bimbingan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana atas dasar pendekatan pekerja sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas.²⁴ Proses rehabilitasi tersebut meliputi :

a. Persiapan

Persiapan merupakan suatu proses perumusan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah, serta penetapan berbagai sumber daya meliputi manusia, biaya, peralatan, sarana prasarana dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan pelaksanaan, diantaranya : (a) Kontak awal, merupakan pertemuan awal dari pekerja sosial dengan klien dan juga permasalahan yang dihadapi oleh klien. Tahap ini tidak dimaksudkan untuk memahami masalah secara mendetail, tetapi diarahkan untuk memahami masalah secara umum. Gambaran awal atau umum

²³Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

²⁴ Dinas Sosial, *Proses Pertolongan dalam pekerjaan Sosial*, (2010), hlm.10-11

mengenai masalah ini akan membantu pekerja sosial untuk menentukan apakah dirinya memiliki kompetensi untuk membantu mengatasi masalah tersebut. (b) Pendalaman masalah (assesmen) merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh pekerja sosial maupun klien dalam memahami, menganalisis, serta mendalami permasalahan yang dihadapi. Proses ini dilakukan untuk mengenali dan memahami masalah secara mendalam, dengan demikian, masalah menjadi jelas apa yang menyebabkannya, bagaimana kelemahan maupun kekuatan klien bagaimana sumberdaya yang dapat digunakan, serta bagaimana kemungkinan perkembangan masalah di kemudian hari. (c) Rencana Intervensi, merupakan penghubung antara pendalaman masalah dengan pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengadakan kegiatan pelayanan yang dibutuhkan klien. Rencana intervensi didasarkan pada penentuan tujuan pelayanan yang layak sesuai masalah, potensi dan kebutuhan, penentuan bentuk-bentuk pelayanan yang tepat atau sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, penentuan fokus pelayanan, penentuan peran pekerja sosial, penentuan waktu pelayanan dimana seluruh kegiatan yang akan dilakukan harus disusun tahap demi tahap secara sistematis dalam suatu jadwal yang jelas.

b. Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan pelayanan merupakan suatu tahap melaksanakan proses yang telah ditentukan, dengan demikian, tahapan ini tidak

memunculkan kegiatan baru selain kegiatan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan apakah tujuan pelayanan telah tercapai dan metode yang digunakan telah tepat sasaran. Evaluasi merupakan proses penting yang harus dilakukan secara seksama agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik. Agar proses ini dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan, maka evaluasi harus dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu secara sistematis. Karena pada dasarnya evaluasi merupakan proses penelitian secara mendalam yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai program pelayanan yang dilakukan.

d. Terminasi

Pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial perlu adanya suatu tahap pengakhiran pelayanan yang diberikan. Pengakhiran pelayanan harus didasarkan pada tahap evaluasi sebelumnya. Jika belum mencapai tujuan maka proses harus diulang atau dirancang kembali untuk proses perbaikan. Terminasi merupakan tahap diputuskannya pelayanan antara pekerja sosial dengan klien untuk mengakhiri hubungan profesional yang terjalin. Terminasi dilaksanakan berdasarkan antara pihak lembaga dengan klien.²⁵

²⁵*Ibid.*

4. Tinjauan Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah kecacatan yang menggambarkan adanya disfungsi atau berkurangnya fungsi secara obyektif dapat diukur, dilihat, karena adanya kehilangan/kelainan dari bagian tubuh/organ seseorang misalnya tidak adanya tangan, kelumpuhan pada bagian tertentu dari tubuh.²⁶ Menurut jenisnya, penyandang disabilitas dibagi menjadi empat macam, diantaranya :

- a. Penyandang disabilitas fisik, yaitu terganggunya terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil.
- b. Penyandang disabilitas intelektual, yaitu terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, antara lain lambat kerja, disabilitas grahita dan down syndrom.
- c. Penyandang disabilitas mental, yaitu terganggunya fungsi pikir, emosi dan perilaku. Diantaranya (1) Psikosoial : skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas dan gangguan kepribadian; (2) disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada interaksi sosial: autis dan hiperaktif.
- d. Penyandang disabilitas sensorik, yaitu terganggunya salah satu fungsi panca indera. Antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan disabilitas wicara.²⁷

²⁶Mangunsong, Frieda, dkk, *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: UI, 1998).

²⁷*Ibid.* Undang-undang No.8 tahun 2016 pasal 4

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang biasa digunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya dapat diperoleh pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.²⁸ Adapun metode penelitian dari penelitian Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, ada beberapa jenis penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi; (1) penelitian murni, terapan, dan strategis; (2) penelitian deskriptif, evaluatif, dan bersifat menjelaskan; (3) penelitian akademis; (4) penelitian penyelidikan, pengujian, dan pemecahan masalah; (5) penelitian yang samar, kolaboratif, dan bertentangan; (6) penelitian dasar, terapan, instrumen, dan tindakan.²⁹ Jika dilihat dari penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini menggunakan gambaran, pengamatan, realita dan fenomena yang dilihat untuk memperoleh data. penelitian kualitatif adalah

²⁸J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.2.

²⁹H.E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.3.

penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian sendiri.³⁰

Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian dalam mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang akan diteliti. Lokasi penelitian berada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Yogyakarta.

³⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandung: Penerbit Teras, 2009), hlm.100.

³¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm.68.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Untuk menentukan informan yang digunakan, maka dalam penelitian disini menggunakan teknik pemilihan subyek penelitian (informan) yang disebut *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dalam penelitian ini.³² Subyek pada penelitian ini berjumlah sembilan orang, yaitu seorang kepala balai, empat orang pekerja sosial, seorang pendamping, dan tiga orang warga binaan sosial BRTPD.

b. Objek penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran dalam penelitian.³³ Adapun obyek pada penelitian ini adalah peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial pada warga binaan di BRTPD.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data pada penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara langsung di lapangan. Observasi dilakukan selama peneliti berada di lokasi penelitian. Wawancara

³²Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.308.

³³ *Ibid*, hlm.76

dilakukan peneliti kepada informan yang mana dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh diluar kata dan tindakan atau data tersebut diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dan dokumen resmi.³⁴ Sumber data penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dimiliki lembaga, buku, majalah, brosur, dan literatur yang terkait dengan tema.

5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Patton ada tiga jenis dalam pengumpulan data diantaranya :³⁵

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti secara sistematis terhadap suatu fenomena yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian.³⁶ Data yang diambil peneliti melalui pengamatan atau observasi berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, dan interaksi interpersonal. Dengan metode observasi ini peneliti dapat mencatat secara langsung apa yang

³⁴Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 113.

³⁵*Ibid*, hlm.110

³⁶Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm.61.

telah dilihat pada saat kegiatan berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti misalnya pada saat warga binaan konseling dengan pekerja sosial, bimbingan sosial tentang motivasi diri dari pekerja sosial.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁷ Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara campuran yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Data yang diambil peneliti melalui wawancara berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat perolehan data awal yang diperoleh peneliti, mulai dari dokumen-dokumen tertulis, berupa laporan dan catatan yang dimiliki BRTPD. Dokumen yang diambil peneliti diantaranya brosur lembaga, profil lembaga, petunjuk teknis pelaksanaan rehabilitasi di BRTPD dan laporan tahunan

³⁷Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.186.

BRTPD tahun 2017. Menurut Lincoln dalam bukunya Andi Prastowo menjelaskan ada beberapa alasan dari penggunaan dokumentasi dalam penelitian, diantaranya:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti sebagai suatu penguji
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah
- d. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap yang diselidiki.³⁸

6. Metode Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

³⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm.227.

orang lain. Dalam tujuannya, analisis data penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- a. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut;
- b. Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu..³⁹

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analisis data dilakukan sebagai berikut.⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari polanya dan mereduksi yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk menarik jawaban dari rumusan masalah pada penelitian.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.333

⁴⁰*Ibid*, Sugiono, hlm.335

7. Uji Keabsahan Data

Perlu adanya teknik untuk membuktikan validitas data yang diperoleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi metode merupakan teknik untuk menganalisa data dengan minimal dua metode. Jika data yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya, triangulasi ini akan menghasilkan data yang sebenarnya. Karena telah diuji dengan dua metode. Kegiatan ini terdiri dari ;pertama pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴¹

Selain triangulasi metode peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Yaitu cara menguji data dengan cara mencari data yang sama kepada subyek. Kegiatan ini meliputi :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan perkataan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

⁴¹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.102.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan perkataan pekerja sosial dengan perkataan pendamping, warga binaan dan kepala balai. Hal ini dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diambil peneliti valid. Misalnya pada saat peneliti menanyakan peran sebagai fasilitator kepada pekerja sosial, kemudian peneliti menanyakan kembali peran sebagai fasilitator kepada warga binaan untuk memastikan bahwa pekerja sosial benar-benar melaksanakan perannya sebagai fasilitator.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai gambaran umum mengenai isi pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang disusun ke dalam empat bab sebagai berikut :

Bab 1, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu gambaran umum profil Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong yang meliputi letak geografis, sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan data kelembagaan.

⁴²*Ibid.* hlm.104.

Bab III, membahas mengenai jawaban penelitian berdasarkan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

Bab IV, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti setelah melakukan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas dan menganalisa permasalahan pokok tentang Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial pada Warga Binaan Sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Yogyakarta. Dari pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan terkait pokok masalah tersebut bahwa pekerja sosial diharapkan mampu menjalankan berbagai peran yang dibutuhkan untuk membantu proses dari rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Yogyakarta. Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial di BRTPD diantaranya peran sebagai fasilitator (*facilitator roles*), peran sebagai penghubung dan perantara (*broker roles*), peran sebagai advokasi dan negosiasi (*advocator & negotiator roles*), peran sebagai pelindung (*guardian roles*), peran sebagai inisiator (*initiator roles*), peran sebagai konseling (*conselor roles*) dan peran sebagai pendidik (*educator roles*). Dari beberapa peran tersebut, yang paling menonjol ialah peran sebagai fasilitator karena dalam rehabilitasi sosial pada penyandang disabilitas diperlukan fasilitas yang lebih untuk mendorong keberhasilan dalam intervensi. Dalam proses rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) ada fokus intervensi yang khas yaitu Activity Daily Living (ADL). ADL merupakan cara penting

untuk pembentukan perilaku penyandang disabilitas agar dapat hidup mandiri tanpa merepotkan orang lain dalam aktivitas sehari-hari.

B. Saran

1. Diharapkan perlu adanya penambahan jumlah pegawai, terutama tenaga fungsional pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong Yogyakarta sehingga pelayanan rehabilitasi akan lebih efektif.
2. Diharapkan kepada masyarakat secara umum agar tidak memandang buruk penyandang disabilitas
3. Diharapkan kepada masyarakat yang memiliki keluarga, saudara atau tetangga yang berkebutuhan khusus untuk mengakses ke Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas agar hak-haknya dapat terpenuhi.
4. Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perlu melakukan penambahan referensi tentang Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama yang berkaitan dengan disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi rukminto. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Dwi Riani, Mira, *Peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Bantul Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Dzulfikar Musakkir, Achmad, *Efektivitas Rehabilitasi Sosial dan Medis Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obat Terlarang dalam Perspektif Sosiologi Hukum*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Hasanudin Makassar, 2016.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13580
- Kementerian Sosial Republik Indonesia No.12 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Pekerja Sosial Profesional, 2017
- Laporan Tahunan Hasil Kegiatan Tahun 2016 Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas, Yogyakarta: 2016.
- Luhpuri dkk, Dorang, *Peranan Pekerja Sosial*, 2000, dalam: wawachayoo.
- Marsono, *Peran Pekerja Sosial dalam Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berbasis Masyarakat, Studi kasus di Sanggar Pengayoman Klaten*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Oktaviani, *Forensic Social Worker, Studi Kasus Peran Pekerja Sosial dalam Proses Diversi Pada Sistem Praperadilan Pidana Anak Di Kabupaten Sleman*, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2016.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tatakerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial, Yogyakarta: 2015.

Petunjuk teknis pelaksanaan rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas, Yogyakarta: 2016.

Peodarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Prof.DR.H.E.Mulyasa,M.Pd, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Purhantara, Wahyu , *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010.

Rusdiyanto,*Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Parmadi Putra (PSPP) Galih Pakuan Bogor*, Skripsi,Jakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Ruswanto, *Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Disabilitas Mental Eks Psikotik di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi*.

Soekanto, Soerjono , *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rajawali, 1990.

Soekanto, Soerjono , *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Soelaiman, Holil , *Praktik dan Pendidikan Pekerjaan Sosial*,

Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial di Indonesia : Sejarah dan Dinamika Perkembangan*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2011.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Bandung: Penerbit Teras, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

Usman, Sunyoto, *Esai-esai Sosiologi Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

